

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019:51), adalah suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai pendekatan ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti menggunakan jenis *quasi - eksperimental* (kuasi eksperimen). Peneliti menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi tidak secara acak (*nonrandom assignment*) memasukkan peserta ke dalam kedua kelompok tersebut (Creswell, 2017:21). Peneliti

menggunakan dua kelas yang berbeda, eksperimen dan kontrol, untuk membandingkan model pembelajaran eksperimen dan kontrol dengan metode lama konvensional (Sukmadinata, 2005). Dari kedua kelas tersebut akan dapat peneliti bandingkan seberapa efektifnya model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Disamping itu peneliti juga akan melihat seberapa tinggi hasil dari kedua kelas tersebut baik eksperimen maupun kelas kontrol.

Dalam Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuesioner motivasi belajar yang terstandarisasi, diamati terutama terkait bagaimana pengaruh penerapan model *Student Centered Learning* (SCL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lembaga sekolah di SMPN 21 Kota Bengkulu terletak di jalan Merapi ujung, Kelurahan panorama, kota Bengkulu, penelitian ini memilih lokasi di SMPN 21 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Tanggal 14 Juli sampai dengan 14 Agustus 2025.

C. Desain Penelitian

Rancangan *research* yang digunakan *nonquivalen Pre-test dan Post-test control group design* yang dapat digunakan untuk menetapkan kemungkinan sebab-akibat (Creswell, 2015:57). Desain dirancang untuk melakukan seleksi pada kelas eksperimen dan kontrol tanpa proses random (*without random assignment*) Meskipun begitu untuk masing-masing kelas, uji *pre-test* dan *post- test* dilakukan. Selanjutnya untuk *treatment* hanya dilakukan pada kelas eksperimen (Creswell, 2013:57). Rancangan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen yang diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran Project Citizen, serta kelas kontrol tanpa *treatment*. Tabel berikut menunjukkan tahap penjelasan:

Tabel 2. Desain Eksperimen

Kelas	<i>Pre – test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post - test</i>
-------	-------------------	------------------	--------------------

Eksperimen	Q1	X	Q3
Kontrol	Q2		Q4

Sumber: Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.

Keterangan Kelas Eksperimen:

Q1 = *Pre - test* yaitu tes sebelumnya adanya perlakuan model pembelajaran *Projec Citizen*.

Q2 = *Post - test* yaitu tes terakhir setelah diadakannya perlakuan model pembelajaran *Projec Citizen*.

X = Perlakuan menggunakan model Pembelajaran *Project Citizen* Pada kelas Eksperimen. Kelas Kontrol :

Q3 = *Pre - test* yaitu sebelum adanya perlakuan Q4 = *Post - test* yaitu test setelah adanya perlakuan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126).

Dalam pendapat lain, populasi dikatakan merupakan manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari

populasi tersebut dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SPMN 21 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 278 orang siswa terdiri dari 9 lokal.

Tabel 3. Populasi

N0	Kelas	Jumlah
1	7.1	32 Siswa
2	7.2	32 Siswa
3	7.3	31 Siswa
4	7.4	31 Siswa
5	7.5	30 Siswa
6	7.6	30 Siswa
7	7.7	30 Siswa
8	7.8	31 Siswa
9	7.9	31 Siswa
Total		278

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sama halnya dengan Ferdinand (2014:171) yang

menyatakan bahwa sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi tersebut. Pengambilan sampel adalah dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yaitu siswa yang diperkirakan memiliki motivasi belajar 62 orang siswa.

Tabel 4. Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	7.2	32 Siswa
2	7.5	30 Siswa
Jumlah		62

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020:67), Variabel merupakan suatu jenis apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi dapat dilakukan dengan menentukan suatu jenis, indikator, dan skala dari banyaknya setiap variabel yang ada pada penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Student Centered Learning* (SCL) sebagai variabel (X), siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, mengambil inisiatif, dan

bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri,serta memotivasi mereka lebih semangat dalam belajar , motivasi belajar merupakan variabel (Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:31) mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan hal-hal yang terkait dengan masalah saat ini. Selain itu, observasi juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat objek penelitian dengan lebih baik dan dengan lebih detail. Misalnya, peneliti dapat melihat bagaimana objek penelitian bertindak.

Jenis observasi ini adalah dimana peneliti bertindak

sebagai pengamat yang hanya melakukan fungsi pengamatan. Peneliti mengamati proses belajar mengajar serta mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. lembar observasi adalah daftar hal-hal yang diamati oleh pengamat selama kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Untuk lebih jelasnya terkait instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142), angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap atau opini siswa terkait motivasi belajar. Data tentang motivasi belajar siswa dikumpulkan oleh penulis melalui teknik angket ini. Penelitian ini menggunakan instrumen angket, yang memberikan beberapa pernyataan dengan pilihan pilihan jawaban yang tersedia sebelumnya. Angket menggunakan metode pengisian yang lebih mudah dan

waktu pengisian yang lebih singkat. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar responden, angket diberikan secara langsung kepada responden.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

G. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrument pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan Peneliti menggunakan observasi, angket, dokumetasi dalam penelitian ini

1. Lembar Observasi

Tujuan melakukan suatu pengamatan atau observasi adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu objek yang diamati. Data atau informasi ini kemudian akan dibagikan kepada pihak lain dalam suatu bentuk karya ilmiah

ataupun karya non ilmiah. Menurut Marshall, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2018), peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang berkaitan dengan perilaku tersebut melalui observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpartisipasi sebagai pengamat. Jenis observasi ini adalah dimana peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya melakukan fungsi pengamatan. Peneliti mengamati proses belajar mengajar serta mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. lembar observasi adalah daftar hal-hal yang diamati oleh pengamat selama kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Untuk lebih jelasnya terkait instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Lembar Angket

Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mengukur sikap atau opini dengan menggunakan skala penilaian yang spesifik tanpa khawatir bahwa responden akan memberi jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang ada dalam daftar pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:142), angket adalah

metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap atau opini siswa terkait motivasi belajar. Pada angket yang digunakan terdapat lima indikator yakni ;

a. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dalam belajar memiliki tiga deskriptor yakni, (1) kehadiran di sekolah, (2) mengikuti pembelajaran di ruangan, (3) belajar di rumah, yang memiliki tujuh butir pertanyaan bernilai positif dan memiliki nilai negatif lima.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet dalam menghadapi kesulitan memiliki dua deskriptor yakni, (1) sikap terhadap kesulitan, (2) usaha mengatasi kesulitan, yang memiliki dua butir pertanyaan positif dan memiliki nilai negatif empat butir.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar memiliki dua deskriptor yakni. (1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran

an, (2) Semangat dalam mengikuti Pelajaran, yang memiliki empat butir pertanyaan positif dan memiliki nilai negatif dua butir.

d. Berprestasi dalam belajar

Berprestasi dalam belajar memiliki dua deskriptor yakni, (1) Keinginan untuk berprestasi, (2) kualifikasi hasil, yang memiliki empat butir pertanyaan positif dan memiliki nilai negatif dua butir.

e. Mandiri dalam belajar

Mandiri dalam belajar, (1) Penyelesaian tugas, (2) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran, yang memiliki dua butir pertanyaan positif dan memiliki nilai negatif dua butir.

3. Lembar Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seorang intasi. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kehadiran responden, foto-foto selama pemberian model pembelajaran berlangsung serta rekaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh penerapan Model *Student Centered Learning* (SCL) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013), istilah “*valid*” dalam konteks instrumen penelitian menandakan kemampuan instrumen untuk mengukur fenomena yang diinginkan

secara tepat. Dengan kata lain, istilah “valid” digunakan untuk menggambarkan suatu alat ukur yang dapat secara akurat dan tepat mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas, seperti yang digunakan dalam sebuah penelitian, adalah metode untuk memperoleh data yang valid. Validasi yang dilakukan saat ini berkaitan dengan keakuratan instrumen. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi validitas kuesioner yang dirancang untuk peserta penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, validitas butir angket motivasi belajar siswa diuji dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item (x) dan skor total (y).

n = jumlah responden yang mengikuti uji validitas.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor item (x) dan skor total (y)

untuk semua responden.

$\sum x$ = jumlah skor item (x) untuk semua responden.

$\sum y$ = jumlah skor total (y) untuk semua responden.

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item (x) untuk semua responden.

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total (y) untuk semua responden.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pernyataan tidak valid.

Dalam penelitian ini, validitas menggunakan data uji coba angket yang dibagikan kepada sejumlah responden yang memiliki karakteristik mirip dengan sampel penelitian. Setiap butir pernyataan pada angket dihitung nilai korelasi r_{xy} -nya dengan skor total. Item yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}

tabel dinyatakan layak digunakan, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria dihapus agar instrumen yang digunakan benar-benar mengukur motivasi belajar secara akurat. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa butir-butir pernyataan pada angket benar-benar relevan, representatif, dan sesuai dengan konstruk motivasi belajar yang ingin diukur.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran suatu instrumen ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif tetap meskipun digunakan pada waktu yang berbeda, oleh peneliti yang berbeda, atau di tempat yang berbeda, selama kondisi pengukurannya sama.

Menurut Sugiyono (2022:121) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil

dari waktu kewaktu. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar siswa dengan skala Likert yang terdiri dari 35 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, hanya butir-butir pernyataan yang valid yang dilibatkan dalam uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS.

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma_t^2} \cdot \frac{k-1}{k}$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha*)

k = jumlah item pernyataan pada instrumen

σ_k^2 = varians skor pada masing-masing butir item

σ_t^2 = varians total skor instrumen

Arikunto mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat

keterpercayaan suatu instrumen yang dapat dipercaya. Instrumen yang dapat dipercaya adalah instrumen yang secara konsisten menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Data yang secara konsisten sesuai dengan kenyataan, bahkan setelah beberapa kali evaluasi, dianggap kredibel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari skor tes berdistribusi normal (Suryani et al., 2019). *Shapiro Wilk* adalah subjek studi ini. Secara umum, dalam uji normalitas, nilai signifikansi hasil analisis (Sig.) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal secara signifikan. Sebaliknya, nilai signifikansi hasil analisis (Sig.) lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (Fauzi, 2023). Setelah nilai pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, penelitian ini menguji kenormalan data untuk menentukan apakah

distribusi data dari kedua kelompok tersebut normal atau tidak.

Hipotesis dan kriteria uji normalitas adalah:

H_a : data berdistribusi normal

H_0 : data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan kesamaan atau ketidaksamaan varians populasi di antara dua atau lebih kelompok. Uji ini berfungsi sebagai prasyarat untuk uji ANOVA satu arah. Kriteria pengambilan keputusan mensyaratkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 untuk menunjukkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah setara. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 31.0. Untuk melakukan uji homogenitas di SPSS, ikuti langkah-langkah berikut ini:

- (1) Data yang akan diuji harus disiapkan terlebih dahulu;
- (2) Setelah itu, data harus dimasukkan ke dalam

perangkat lunak SPSS; (3) Selanjutnya, menu “Analyze” harus dipilih (4) Selanjutnya, opsi “Compare Means” harus dipilih, dan “One-Way ANOVA” harus diaktifkan; (5) Variabel dependen kemudian harus dimasukkan ke dalam kotak “Dependent List”, “Variabel Independen” kemudian harus dimasukkan ke dalam bidang “Faktor” (6) Menu “Options” setelah itu harus dipilih. (7) “Uji Homogenitas Varians” harus dilakukan. (8) Pilih “Lanjutkan” dan kemudian “OK” untuk memulai.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel *Student Centered Learning* (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y). Uji linieritas ini menilai adanya hubungan linier yang 6162 berarti antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono dan Susanto, 2015). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 31 dengan kriteria yang telah ditentukan: a) Nilai signifikan yang melebihi 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang linear antara

variabel. b) Nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan tidak adanya hubungan yang linear antara variabel.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Linear Sederhana

Satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) dimasukkan ke dalam analisis regresi linier sederhana untuk melihat apakah keduanya terhubung secara fisik. Sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam variabel independen, analisis ini mencari tahu jenis hubungan apa yang ada antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Motivasi Belajar) X =
Variabel Independen (*Student Centered Learning* (SCL))

α = Kontanta (Nilai Y apabila X= 0)

β = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan atau

Penurunan) e = Standar Error

b. Uji T

Uji-t mengevaluasi dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen sambil mengendalikan faktor-faktor independen lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen populasi, pembangunan infrastruktur, dan transportasi, dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan satu sisi (one tailed). Pengujian satu sisi digunakan karena arah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghazali (2011:22) Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1.

Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kekuatan penjelasan yang terbatas, sementara nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemanjuran yang minimal. Nilai yang mendekati 1 mengindikasikan variabel independen menjelaskan sebagian besar varians.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Penggunaan Penerapan Model *Student Cnetred Learning* (SCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu. Menilai sejauh mana variabel independen secara komprehensif menjelaskan variabel dependen dan dampak parsialnya. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin tinggi nilai R^2